

## PENGUATAN LITERASI KEUANGAN: PENGELOLAAN KEUANGAN KOPERASI MERAH PUTIH

Sumatriani<sup>1,\*</sup>, Ahmad Usman<sup>2</sup>, Muh Iqbal<sup>3</sup>, Syachriani Syam<sup>4</sup>, Asri Essada Nurachmah<sup>5</sup>, Abd Hamid<sup>6</sup>, Mudrika Indira<sup>7</sup>, Putri Adelia Taslim<sup>8</sup>

<sup>1,2,4,5,6,7,8</sup> Jurusan Administrasi Niaga Politeknik Negeri Ujung Pandang, Makassar

### ABSTRACT

The aim of this community engagement program was to build the capacity of Merah Putih Cooperative administrators in Parepare City, especially treasurers in preparing simple Microsoft Excel based financial statements and developing cooperative business plans. The training was attended by 22 cooperative treasurers directly involved in financial management. Pre- and post-training evaluations showed a significant improvement in participants' understanding of the accounting cycle and their ability to prepare financial statements: from only 30% understanding the material beforehand to 100% after the training. The training covered the preparation of financial statements, management of savings and loan units, and the development of business proposals using financial indicators such as Break-Even Point (BEP), Net Present Value (NPV), and Internal Rate of Return (IRR). In addition, the program promoted transparency and accountability in cooperative financial management and facilitated cooperatives' access government funding programs. Thus, the training not only enhanced the technical skills of cooperative administrators but also strengthened the institutional sustainability and selfreliance of cooperatives in the region.

**Keywords:** *Financial Management, Merah Putih Cooperative, Pare-Pare*

### ABSTRAK

Tujuan program keterlibatan masyarakat ini adalah untuk meningkatkan kapasitas pengurus Koperasi Merah Putih di Kota Parepare, khususnya bendahara, dalam menyusun laporan keuangan sederhana berbasis Microsoft Excel dan menyusun rencana bisnis koperasi. Pelatihan ini diikuti oleh 22 bendahara koperasi yang langsung terlibat dalam pengelolaan keuangan. Evaluasi pra dan pasca pelatihan menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta tentang siklus akuntansi dan kemampuan mereka dalam menyusun laporan keuangan: dari hanya 30% yang memahami materi sebelum pelatihan menjadi 100% setelah pelatihan. Pelatihan mencakup penyusunan laporan keuangan, pengelolaan unit simpan pinjam, dan penyusunan proposal bisnis menggunakan indikator keuangan seperti Titik Impas (BEP), Nilai Sekarang Bersih (NPV), dan Tingkat Pengembalian Internal (IRR). Selain itu, program ini mendukung transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan koperasi serta memfasilitasi akses koperasi ke program pendanaan pemerintah. Dengan demikian, pelatihan tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis administrator koperasi tetapi juga memperkuat keberlanjutan institusional dan kemandirian koperasi di wilayah tersebut.

**Kata Kunci:** *Pengelolaan Keuangan, Koperasi Merah Putih, Pare-Pare*

### 1. PENDAHULUAN

Kota Parepare merupakan salah satu kota di Sulawesi Selatan yang terletak di sebuah teluk menghadap ke Selat Makassar. Posisi geografisnya sangat strategis karena di bagian utara berbatasan dengan Kabupaten Pinrang, di timur dengan Kabupaten Sidenreng Rappang, dan di selatan dengan Kabupaten Barru. Meskipun berada di tepi laut, sebagian besar wilayah Parepare berbukit-bukit sehingga memberikan karakteristik tersendiri dalam perkembangan wilayah. Dengan letak yang strategis tersebut, Parepare menjadi pusat beragam aktivitas perekonomian, seperti usaha kuliner, perdagangan, transportasi, pendidikan, hingga layanan Kesehatan [1]. Menindaklanjuti Instruksi Presiden No. 9 Tahun 2025 tentang percepatan pembentukan koperasi desa/kelurahan merah putih, pemerintah Kota Parepare bersama masyarakat telah merespons dengan membentuk koperasi merah putih di seluruh wilayahnya. Saat ini telah berdiri 22 Koperasi Merah Putih sebagai wadah pemberdayaan ekonomi masyarakat. Namun, dalam implementasinya, pengurus koperasi menghadapi tantangan terutama dalam aspek literasi keuangan, khususnya dalam menyusun rencana bisnis sebagai dokumen pendukung untuk

---

\* Korespondensi penulis: Sumatriani, email: sumatriani@poliupg.ac.id

\*\* Mahasiswa tingkat Sarjana (S1)

mengusulkan bantuan dana. Literasi keuangan memainkan peranan penting dalam keberhasilan koperasi, karena mencakup kemampuan untuk memahami, mengelola, dan mengambil keputusan keuangan yang tepat dalam konteks kelembagaan. Studi oleh Kusumawardhani et.al [2] menunjukkan bahwa pengingkatan literasi keuangan secara signifikan berdampak pada kinerja UMKM di Indonesia. Selain itu Furinto et.al mengungkapkan bahwa pemahaman finansial yang baik dapat mendorong perilaku investasi dan pengambilan keputusan yang lebih bijak, terutama dalam lingkungan bisnis berbasis komunitas seperti koperasi.

Permasalahan yang dihadapi para pengurus koperasi tidak hanya pada pencatatan keuangan secara umum, tetapi juga lebih spesifik pada pengelolaan unit usaha koperasi [2]. Pada aspek simpan pinjam, banyak koperasi mengalami kesulitan dalam merancang sistem administrasi pinjaman, penetapan bunga, serta pengendalian tunggakan anggota. Hal ini menyebabkan risiko macetnya pinjaman cukup tinggi. Sementara itu, pada pengelolaan gerai sembako, sebagian pengurus kesulitan dalam melakukan pencatatan persediaan, pengendalian arus kas, serta pemisahan keuangan pribadi dan koperasi. Ketidakmampuan dalam mengelola kedua unit usaha tersebut berakibat pada lemahnya transparansi dan akuntabilitas keuangan [3], [4], [5]. Dengan penguatan kapasitas ini, koperasi merah putih di Kota Parepare diharapkan mampu meningkatkan tata kelola, memperkuat kepercayaan anggota, serta menjaga keberlanjutan usaha koperasi sebagai pilar ekonomi masyarakat. Pengurus koperasi harus membuat rencana bisnis sebagai kelengkapan dokumen untuk mengusulkan bantuan dana koperasi merah putih. Salah satu permasalahan utama yang mereka alami adalah kesulitan dalam pengelolaan keuangan dalam membuat rencana bisnis [6].

Tim pelaksanaan program pengabdian terdiri atas dosen-dosen yang memiliki keahlian di bidang akuntansi, manajemen keuangan, kewirausahaan dan administrasi bisnis. Mereka telah memiliki pengalaman dalam memberikan pelatihan literasi keuangan, Menyusun rencana bisnis, dan menilai kelayakan usaha. Berdasarkan latar belakang tersebut, program ini dirancang untuk memberikan pelatihan teknis dan pendampingan dalam pengelolaan keuangan dan penyusunan rencana bisnis bagi pengurus koperasi merah putih.

Tujuan dari kegiatan ini adalah meningkatkan kapasitas dan kemandirian pengurus koperasi dalam Menyusun laporan keuangan yang akurat dan transparan serta Menyusun rencana bisnis yang dapat diajukan dalam bentuk proposal kepada pemerintah maupun lembaga keuangan sebagai bentuk penguatan kelembagaan koperasi secara berkelanjutan.

## 2. METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan program pengabdian dilakukan dalam beberapa tahap terstruktur, yaitu 1). Identifikasi Mitra dan Permasalahan: Dilakukan observasi lapangan untuk memilih koperasi mitra serta mengidentifikasi tantangan utama yang dihadapi, terutama dalam aspek pencatatan keuangan dan penyusunan rencana bisnis. 2) Pelaksanaan Pelatihan teknis: Pelatihan dilaksanakan pada tanggal 17 Juli 2025 di kota Pare-Pare dengan jumlah peserta sebanyak 22 bendahara Koperasi merah putih. Materi pelatihan meliputi: penyusunan laporan keuangan sederhana dengan menggunakan aplikasi microsof excel [7], pengelolaan keuangan unit simpan pinjam termasuk analisis laba/rugi, arus kas dan break event point, penyusunan proposal bisnis yang mencakup aspek keuangan, deskripsi usaha, rencana pemasaran dan analisis kelayakan finansial. 3). Metode Evaluasi : Evaluasi dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Instrumen evaluasi berupa: Kuisiner pre-test dan post- test untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta, observasi langsung saat praktik penyusunan laporan keuangan dan simulasi proposal bisnis, refleksi akhir sesi untuk menangkap umpan balik peserta mengenai relevansi dan pemahaman materi. 4). Tindak lanjut dan Monitoring, Setelah pelatihan dilakukan tindak lanjut berupa pendampingan teknis terbatas secara daring kepada beberapa peserta terpilih , ini bertujuan memastikan bahwa keterampilan yang diajarkan benar-benar diimplementasikan dalam pengelolaan koperasi masing-masing.

Metodologi yang diterapkan mengedepankan pendekatan partisipatif dengan mendorong diskusi aktif, studi kasus dan praktik langsung oleh peserta. Dengan pendekatan ini, diharapkan peserta tidak hanya memahami secara teoritis tetapi juga mampu menerapkannya dalam konteks operasional koperasi mereka.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan dan pendampingan telah memberikan dampak positif terhadap pengurus Koperasi Merah Putih di Kota Pare-Pare. Berdasarkan hasil evaluasi terjadi peningkatan signifikansi dalam kemampuan peserta dalam memahami siklus akuntansi, Menyusun laporan keuangan dan membuat rencana bisnis. Sebelum pelatihan, hanya sekitar 30% peserta yang memiliki pemahaman dasar terkait penyusunan laporan keuangan

dan perencanaan bisnis. Setelah pelatihan, seluruh peserta 100% menunjukkan peningkatan dalam aspek-aspek tersebut. Dan ini diperoleh melalui hasil pre-test dan post-test yang dilakukan secara terstruktur.

Peningkatan ini diperkuat dengan hasil observasi selama kegiatan pelatihan, di mana peserta aktif dalam praktik Menyusun laporan keuangan menggunakan Microsoft Excel serta mampu Menyusun rencana bisnis sederhana berdasarkan simulasi studi kasus koperasi. Materi pelatihan terkait pengelolaan keuangan unit simpan pinjam dan proposal perencanaan bisnis khusus aspek keuangan.

### Kegiatan Pengelolaan Keuangan

Koperasi merah putih sebagai mitra pengabdian merupakan pengurus koperasi khusus bendahara yang akan mengelola usaha koperasi merah putih dengan akuntabel dengan harapan koperasi merah putih dapat berkembang dan berkelanjutan untuk pengembangan koperasi yang akan datang. Adapun Pembukuan adalah proses pencatatan transaksi keuangan yang berkaitan dengan suatu bisnis. Proses pembukuan mencakup merangkum, menganalisis, dan melaporkan transaksi tersebut kepada lembaga pengawas, regulator, dan entitas pemungut pajak. Adapun Manfaat pembukuan sebagai berikut; (a) dapat meminimalisir risiko kehilangan produk, aset, dan juga uang, (b) bisa mengetahui kewajiban pajak akibat bisnis yang dijalani, (c) bisa memengaruhi aset yang dimiliki berpengaruh pada rugi laba suatu bisnis di kemudian hari, (d) bisa mengetahui besarnya piutang dan hutang, (e) bisa mengontrol biaya akibat operasional bisnis, (f) dapat mengetahui progress dari bisnis yang sedang dijalani. Sedangkan langkah-langkah dalam pembuatan pencatatan keuangan yaitu; (1) Membuat Catatan Pemasukan; (2) Membuat Catatan Pengeluaran; (3) Membuat Buku Kas Utama; (4) Mempersiapkan Buku Stok Barang; (5) Membuat Buku Inventaris; (6) Mempersiapkan Laporan Keuangan (Laba/rugi, Perubahan modal, Neraca); (7) Gunakan Aplikasi Excel/Akuntansi.

Dalam pemberian materi terkait penyusunan laporan keuangan diberikan contoh kasus yang dapat dipraktekkan langsung oleh peserta pelatihan. Berikut beberapa keuntungan yang didapat saat menggunakan Excel untuk membuat laporan keuangan bagi pengurus koperasi: (1) Lebih mudah karena semua data otomatis terhitung dengan benar. Selama rumus yang dimasukkan benar dan setiap data transaksi tercatat dengan tepat, kemungkinan terjadi salah hitungan akan lebih kecil; (2) Lebih praktis ketika ada perubahan. Dengan fitur *insert comment*, peserta dapat saling berdiskusi jika adanya perubahan dan langsung melakukan revisi jika diperlukan; (3) Lebih ramah lingkungan. Tentunya isu ramah lingkungan yang sedang gencar menjadi keuntungan untuk para pengurus koperasi khususnya bendahara yang memilih menggunakan Ms. Excel untuk menyusun laporan keuangan karena meminimalisir penggunaan kertas dan pembuangan sampah kertas; (4) Menghemat biaya pengeluaran untuk menyewa jasa akuntan. Biaya untuk menyewa jasa akuntan tersebut cukup mahal untuk pengurus koperasi. Adapun pembukuan sederhana untuk koperasi yaitu : (a) Buku Kas, Buku Piutang dan Buku Utang; (b) Laporan Laba/ Rugi; (c) Laporan Neraca/Posisi Keuangan

### Kegiatan Pengelolaan Keuangan unit Simpan Pinjam

Pengurus koperasi merah putih khususnya bendahara dalam penyusun perencanaan bisnis yang harus diperhatikan kebutuhan modal awal, sumber pembiayaan (modal sendiri, pinjaman di bank), setelah itu melakukan proyeksi laba/ rugi unit simpan pinjam, membuat analisis *break even point*, serta menyusun arus kas dengan memperhatikan sumber penghasilan, unsur biaya tetap dan biaya variabel. Dengan materi pengelolaan keuangan unit simpan pinjam diharapkan bendahara koperasi dapat Menyusun atau membuat pengelolaan keuangan unit simpan pinjam secara akuntabel. Pengurus koperasi akan mendapatkan informasi berapa keuntungan yang diperoleh dari unit usaha simpan pinjam

### Penyusunan perencanaan bisnis khusus aspek keuangan

Selanjutnya pengurus koperasi merah putih juga mendapatkan materi terkait perencanaan bisnis khususnya aspek keuangan yaitu hal pertama yang harus dilakukan untuk usaha yaitu unit usaha gerai toko, dalam penyusunan proposal bisnis materi yang didapatkan peserta pelatihan terdiri gambaran usaha atau deskripsi usaha, analisis pasar, rencana pemasaran, rencana operasional, aspek keuangan Untuk menganalisis kelayakan finansial dari usaha gerai sembako, menggunakan beberapa indikator keuangan yang umum digunakan, yaitu: *Break Even Point* (BEP), *Payback Period*, *Average Rate of Return* (ARR), *Net Present Value* (NPV), dan *Internal Rate of Return* (IRR). Indikator keuangan ini membantu pihak pengurus koperasi untuk memahami indikator keuangan kapan unit usaha tersebut mendapatkan keuntungan, potensi laba yang akan diperoleh periode berikutnya



Gambar 1. Dokumen Kegiatan Pengabdian

Tabel 1. Kegiatan dan Hasil Pengabdian Masyarakat

No	Kegiatan	Materi Pelatihan	Kemampuan sebelum Pelatihan	Kemampuan Setelah Pelatihan	Percentase (Hasil Observasi)
1	Memberikan pengetahuan tentang pengelolaan keuangan pada bendahara koperasi merah putih”	- Cara menjurnal taransaksi bisnis - Menyusun laporan keuangan sederhana dengan aplikasi exel	- 30% peserta pelatihan belum memahami silus akuntansi - 30% pserta pelatihan belum memahami penyusunan laporan keuangan dengan aplikasi exel	100% bendahara koperasi merah putih” sudah memahami siklus akuntansi, serta sudah mampu Menyusun laporan keuangan dengan aplikasi exel	100%
2	Pengelolaan keuangan unit usaha simpan pinjam	kebutuhan modal awal, sumber pembiayaan (modal sendiri, pinjaman di bank), setelah itu melakukan proyeksi laba/ rugi unit simpan pinjam, membuat analisis <i>break even point</i> , serta Menyusun arus kas	- 30% peserta pelatihan belum memahami silus akuntansi - 30% pserta pelatihan belum memahami pengelolaan unit simpan pinjam	100% bendahara koperasi merah putih” sudah memahami pengelolaan unit simpan pinjam	100%
3	Memberikan pengetahuan tentang pembuatan rencana bisnis khusus aspek keuangan	Cara membuat proposal bisnis mendapatkan bantuan pendanaan seperti; 1) Deskripsi usaha, 2) rencana pemasaran 3) Target pasar 4) analisis indikator keuangan : Break Even Point (BEP), Payback Period, Average Rate of	30% bendahara koperasi belum mengetahui membuat perencanaan bisnis yang baik untuk mendapatkan bantuan dana dari pemerintah	100% peserta mengetahui membuat proposal bisnis yang baik untuk mendapatkan bantuan dana dari pemerintah	100%

No	Kegiatan	Materi Pelatihan	Kemampuan sebelum Pelatihan	Kemampuan Setelah Pelatihan	Persentase (Hasil Observasi)
		Return (ARR), Net Present Value (NPV), dan Internal Rate of Return (IRR).			
					100%

#### 4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berhasil meningkatkan kapasitas pengurus Koperasi Merah Putih dalam pengelolaan keuangan dan penyusunan rencana bisnis koperasi secara praktis dan aplikatif. Melalui pendekatan pelatihan teknis yang partisipatif, terjadi peningkatan pemahaman peserta 30% menjadi 100% dalam aspek penyusunan laporan keuangan dan perencanaan bisnis. Program ini juga berkontribusi terhadap peningkatan transparansi dan akuntabilitas koperasi serta membuka peluang akses pendanaan melalui penyusunan proposal bisnis yang sistematis. Dalam jangka Panjang kegiatan ini diharapkan memperkuat keberlanjutan kelembagaan koperasi dan kepercayaan anggota terhadap tata kelola koperasi. Sebagai tindak lanjut, disarankan agar kegiatan serupa direplikasi di wilayah lain dengan memperluas cakupan materi, termasuk digitalisasi akuntansi dan pelaporan keuangan koperasi. Monitoring dan mentor berkelanjutan juga perlu dikembangkan untuk memastikan implementasi berkelanjutan dan keterampilan yang telah diperoleh.

#### 5. UCAPAN TERIMA KASIH

Kepada Ditjen Riset dan Pengabdian Pada Masyarakat, Kemenristek Dikti yang telah memberikan dukungan dana untuk Pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat, dan juga kepada Koperasi Merah Putih di Kota Madya Pare-Pare berjumlah 22 koperasi, Walikota Pare-Pare yang telah memfasilitasi atas terlaksananya program kemitraan ini.

#### 6. DAFTAR RUJUKAN

- [1] A. I. Azmi and A. N. Jannah, “Statistik Daerah Kota Parepare,” Badan Pusat Statistik Kota Parepare. Accessed: Dec. 24, 2025. [Online]. Available: <https://pareparekota.bps.go.id/id/publication/2023/12/18/f34100017ede5647417f3992/statistik-daerah-kota-parepare-2023.html>
- [2] R. Kusumawardhani, N. K. Ningrum, and R. Rinofah, “Investigating digital financial literacy and its impact on SMEs’ performance: Evidence from Indonesia,” *Int. J. Prof. Bus. Rev. Int. J. Prof. Bus. Rev.*, vol. 8, no. 12, p. 5, 2023.
- [3] K. A. S. Sinaga, J. Irene, and R. Christanti, “Digital adoption and financial performance: Evidence from Indonesian SMEs in food and beverage sector,” *Return Study Manag. Econ. Bussines*, vol. 2, no. 4, pp. 423–434, 2023.
- [4] R. Zhang and M. H. J. Sidik, “Big Data,” *Artif. Intell. Financ. Lit. Explor. their Comb. Influ. Invest. Behav. among Chinese Household. J. Inf. Syst. Eng. Manag.*, vol. 9, no. 1, p. 24446, 2024.
- [5] Y. Demu, “The Influence Of Product Quality, Financial Literacy, Digital Literacy, Financial Management, And Digital Marketing On The Profitability of MSME Businesses,” *Inj. J. Interdiscip. Stud.*, vol. 2, no. 7, pp. 576–591, 2023.
- [6] A. Furinto, D. Tamara, Y. Yenni, and N. J. Rahman, “Financial and digital literacy effects on digital investment decision mediated by perceived socio-economic status,” in *E3S Web of Conferences*, EDP Sciences, 2023, p. 2076.
- [7] J. Arifin, *Microsoft Excel untuk Menyusun Laporan Keuangan*. Elex Media Komputindo, 2019.